

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman yang seperti ini dalam aspek kehidupan ditengah-tengah terjadi krisis dalam lingkungan remaja, terjadinya kezhaliman, kebodohan, ketidakadilan di segala bidang, jatuhnya moral remaja, meningkatnya tindakan kriminal dan berbagai penyakit sosial lainnya seolah menjadi bagian dari kehidupan kita. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Tidak diimbangi dengan budaya dan peradapan yang pantas, sehingga ilmu teknologi menimbulkan orang-orang yang tidak beradab. Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang melanda bangsa ini.

Salah satu penyakit moral bangsa ini adalah dari kalangan remaja yang hilang moralnya semakin hari semakin hancur generasi muda bangsa ini. Menurut akhlak dan moralitas ditandai dengan semakin meningkatnya tindakan kekerasan dan kriminalitas seperti tawuran pelajar, seks bebas dan tindakan asusila lainnya semua berkembang menjadi fenomena dalam masyarakat, jumlah pelaku kebanyakan dalam kalangan remaja yang masih aktif sebagai pelajar.

Pada dasarnya pendidikan nasional di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. Sebagaimana telah dirumuskan UU sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS tahun 2003 bab I) bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak. Hal ini sesuai dengan aspek yang menjadi target pendidikan yakni *pertama*, aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, *kedua* aspek afektif berkaitan dengan sikap dan kepribadian serta *ketiga* aspek psikomotorik yang berkaitan dengan ketangkasan setelah mendapat suatu pemahaman materi pelajaran.¹

Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya pelajar memiliki nilai-nilai moral dan leluhur yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat, inilah pelajar yang memiliki nilai positif tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandainya mayoritas beragama Islam. Dengan demikian seharusnya lebih baik seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius dan tidak menyelesaikan masalah dengan proses kekerasan melainkan musyawarah.

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai

¹ Anonim, *Perwujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi* dalam dimensi, Edisi XXIX Tahun XVIII Januari 2013, hlm 5

dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradapan bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Dari masalah-masalah di atas ada sebagian ORMAS (organisasi kemasyarakatan) yang mendepankan sikap tawadhu' rendah diri dalam segala apapun untuk membenteni generasi muda tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif di era globalisasi saat ini.

Adanya IPNU di desa Purwodadi, Kec. Kras Kab Kediri ini untuk merubah sikap-sikap yang tidak manusiawi dan mendepankan sikap rendah diri atau rendah hati dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat yang tentram, dan menjunjung rasa kebersamaan antara manusia, menghilangkan sikap *apatitis* dan mendepankan sikap gotong royong peduli sesama. IPNU di desa Purwodadi Kec. Kras, Kab Kediri memiliki cara sendiri dalam mencetak anggota atau kadernya. Salah satunya dalam bidang mengembangkan potensi atau kekreatifan dan dalam membentuk kepribadian yang taat agama. Dalam hal ini adanya pelatihan – pelatihan yang di lakukan oleh pengurus IPNU di desa Purwodadi.

Peran IPNU di desa Purwodadi kec. Kras, Kab Kediri ini menjadi suplemen agar para remaja terhindar dari aktifitas negatif yang menejerumuskan seperti, minum- minuman , pergaulan bebas, putus sekolah, dan narkoba. Dalam hal itu apakah IPNU bisa membentengi remaja-remaja yang ada di desa Purwodadi, Kec. Kras ini mencetak remaja yang taat agama

atau remaja yang kreatif dalam menjalani kehidupan di zaman yang sering berubah budaya, maupun sosial. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui dampak dan hambatan apa yang ada di IPNU dalam pembinaan remaja di desa Purwodadi Kec. Kras Kediri.

Organisasi IPNU berorientasi kepada pelajar, yang mana makna pelajar di persempit lagi ada batasan umur mulai 13 – 25 tahun. Dalam perjalanannya organisasi IPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi lokal, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro aktif, kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.²

Dengan motto “*Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa*” maka organisasi IPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional bagi pelajar\remaja di desa Purwodadi. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPNU.

Peneliti memilih penelitian di IPNU desa Purwodadi Kec. Kras Kab Kediri. Karena salah satu peran yang di adakan atau di lakukan di IPNU

² RAKERWIL II IPNU Jatim, *Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Lamongan : PW IPNU Jawa Timur, 2015) hlm 8

sangatlah beragam, dalam mencetak anggota atau kader IPNU di zaman era globalisasi ini atau yang disebut zaman milenial. Dalam rangka pembinaan remaja di Desa Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri.

Maka dari itu hasil paparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti dengan judul "*Peran Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Dalam Pembinaan Remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam pembinaan remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri.
2. Bagaimana dampak peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (IPNU) dalam peningkatan motivasi aktif organisasi terhadap remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri.
3. Bagaimana hambatan pembinaan organisasi Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) dalam pembinaan remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dikaji maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam pembinaan remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri.
2. Untuk mengetahui dampak peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (IPNU) dalam peningkatan motivasi aktif organisasi terhadap remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan remaja Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

a. Teoritik Akademik

1. Memberikan kontribusi terhadap kajian sosiologis khusus dan ilmu-ilmu sosial lainnya.
2. Memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Praktik

1. Sumbangsih untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna pembinaan remaja. Ikhtiar membentuk pemuda pemudi Indonesia

menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta pelajar dan pemuda Indonesia bisa memaksimalkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan tafsir dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan dalam memahami suatu istilah dalam judul, maka perlu penjelasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.³

³ Soerjono Suekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta :Rajawali Pers, 2009), hlm 120

b. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja mencapai tujuan yang bersifat umum.⁴

c. IPNU

IPNU adalah kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. IPNU berdiri pada tanggal 24 Pebruari 1954/20 Jumadil Akhir 1973 H di Semarang. dan IPPNU berdri pada tanggal 2 Maret 1955 di Solo. Organisasi ini merupakan organisasi yang bergerak dibidang keagamaan yang dibawahhi oleh organisasi Nahdlatul Ulama.⁵

d. Pembinaan Remaja

Remaja adalah sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah tidur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Remaja ada diantar anak dan

⁴ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 60.

⁵ Abdurrahman Sholeh Fauzi, *IPNU Bergerak dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan*, (Jakarta : Pustaka Sahabat, 2012) hlm 28.

orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikis. Namun yang perlu ditekankan bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam pembinaan remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri, dalam hal ini penulis mencari data-data tentang pembinaan remaja kepada pelajar/pemuda di Desa Purwodadi melalui Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Dari data-data yang sudah peneliti terima lalu peneliti analisis untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam pembinaan remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri.

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 23

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur pembahasan dalam skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian utama yaitu : bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir dan lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi atau teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab :

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan sebagian permasalahan dalam penelitian. Sehingga di ketahui fokus penelitian yang mengkaji dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan yang membantu proses dalam penelitian. Dalam bab ini tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan manfaat penelitian

BAB II : Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka, tentang pengertian peran, organisasi, IPNU dan pengertian tentang remaja.

BAB III : Dalm bab ini berisi tentang metode –metode dalam penelitian, yang digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Di mana isi dalam bab ini antaranya : rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap – tahap penelitian lainnya.

BAB IV : Dalam bab ini memaparkan hasil data, temuan dan pembahasan penelitian , bab ke empat ini berisi tentang laporan hasil penelitian tentang peran organisasi IPNU hambatan dan dampak dalam pembinaan remaja.

BAB V : Dalam bab ini mengenai tentang pembahasan mengenai, hasil yang ada di tempat penelitian dibandingkan dengan teori –teori yang ada. Temuan penelitian didalam bab ini disajikan untuk mengetahui sama tidaknya dengan teori – teori.

BAB VI : bab yang terakhir ini menyajikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang pembahasannya merujuk ke fokus penelitian antara lain tentang peran organisasi IPNU hambatan dan dampak pembinaan remaja. Selain itu juga menyajikan saran yang berisi untuk anggota atau kader IPNU, orang tua dan peneliti selanjutnya.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referinsi oleh peneliti. Kemudian diberikan juga lampiran – lampiran sebagai penguat penelitian. Bagian lampiran – lampiran memuat tentang dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi.